



Pemberdayaan Ibu-Ibu melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan

Empowering Women through Eco-Friendly Dishwashing Soap Making Training

Nuragustin^{1*}, Rafli Aditya Ramadhan S², Hanif Abrar³, Friyadi Hamonangan⁴, Yahfizham⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi : nuragustin2508@gmail.com¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 31 Agustus 2025;

Revisi: 14 September 2025;

Diterima: 28 September 2025;

Tersedia: 30 September 2025

Keywords: Dishwashing Soap; Empowerment; Environmentally Friendly; Training; Women.

Abstract: This Community Service Program (KKN) was implemented as an effort to address the health and environmental risks associated with the use of chemical-based dishwashing soap. The program's lack of knowledge and skills in making natural household products among women underpins the program's implementation. The goal was to raise awareness and empower women through training in making environmentally friendly dishwashing soap. The program was conducted at the Women's Witness Building and included outreach, demonstrations, hands-on practice, discussions, and the sharing of results. During the workshop, participants were taught how to make soap using simple ingredients such as baking soda, liquid soap, water, and the addition of glycerin, dyes, and fragrances. The results demonstrated high enthusiasm from the participants, reflected in their active involvement during the workshop and their understanding of the benefits of natural products. This activity not only improved the women's skills but also encouraged a frugal, healthy, and environmentally conscious lifestyle.

Abstrak :

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan sebagai upaya mengatasi permasalahan penggunaan sabun cuci piring berbahan kimia yang berisiko terhadap kesehatan dan lingkungan. Minimnya pengetahuan serta keterampilan ibu-ibu dalam membuat produk rumah tangga berbahan alami menjadi latar belakang pelaksanaan program. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan memberdayakan ibu-ibu melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Program dilakukan di Gedung Perwiritan Ibu-Ibu dengan metode penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pembagian hasil. Dalam praktiknya, peserta diajarkan cara membuat sabun menggunakan bahan sederhana seperti soda kue, sabun cair, air, serta tambahan gliserin, pewarna, dan aroma. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta yang tercermin dalam keterlibatan aktif selama praktik dan pemahaman akan manfaat produk alami. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan ibu-ibu tetapi juga mendorong pola hidup hemat, sehat, dan peduli lingkungan.

Kata Kunci: Ibu-Ibu; Pemberdayaan; Pelatihan; Ramah Lingkungan; Sabun Cuci Piring.

1. PENDAHULUAN

Sabun pada dasarnya merupakan produk hasil reaksi saponifikasi antara basa (baik natrium maupun kalium) dengan asam lemak yang berasal dari minyak nabati atau lemak hewani. Secara umum, pembuatan sabun melibatkan bahan utama dan bahan tambahan. Bahan utama meliputi basa natrium atau kalium serta asam lemak, sementara bahan tambahan dapat berupa pewangi, pelembut, pewarna, dan lain-lain. Reaksi pembentukan sabun terjadi ketika asam lemak bereaksi dengan jumlah basa yang berlebih. Sisa basa yang tidak bereaksi perlu

dibilas dengan air karena kelebihan basa dapat menyebabkan iritasi pada kulit. Sabun komersial biasanya mengandung 1–7% lemak tambahan yang berfungsi untuk mengurangi kekerasan sabun, menghasilkan busa yang tebal, serta membuat kulit terasa lembut dan halus setelah digunakan (Parinduri et al., n.d.). Selain itu, pemanfaatan minyak nabati lokal dan limbah minyak goreng bekas kini semakin digalakkan untuk menghasilkan sabun ramah lingkungan yang berkelanjutan (Aisyah et al., 2021; Fajri et al., 2023). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa variasi kombinasi minyak nabati dapat meningkatkan kualitas busa, kekerasan, dan kestabilan sabun (Setyaningsih & Widyaningsih, 2020; Yulianti et al., 2021). Penggunaan bahan aditif alami, seperti ekstrak herbal dan minyak esensial, terbukti mampu menambah manfaat kesehatan sekaligus mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis (Rahmawati & Purnamasari, 2022; Oliveira et al., 2020). Dengan demikian, pengembangan sabun modern tidak hanya berfokus pada kebersihan kulit, tetapi juga memperhatikan aspek ramah lingkungan dan keberlanjutan (Suryani et al., 2022).

Sabun cuci piring merupakan produk yang hampir selalu dibutuhkan oleh masyarakat dan telah menjadi kebutuhan hampir semua keluarga di Indonesia. Pengeluaran untuk membeli sabun ini kadang cukup memberatkan anggaran rumah tangga. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat membuat sabun cuci piring maupun sabun mandi secara mandiri maupun berkelompok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan pokok rumah tangga yang hampir setiap hari digunakan. Namun, sebagian besar produk sabun cuci piring yang beredar di pasaran mengandung bahan kimia sintetis yang berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik bagi kesehatan maupun lingkungan. Kandungan zat kimia tertentu dapat menyebabkan iritasi kulit, meninggalkan residu berbahaya pada peralatan makan, serta mencemari lingkungan melalui pembuangan limbah cair rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkenalkan alternatif produk rumah tangga yang lebih sehat dan ramah lingkungan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga sebagai pengguna utama (Kusmiyati et al., 2024).

Ruang lingkup kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diarahkan pada upaya pemberdayaan ibu-ibu melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring alami. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring yang ramah lingkungan tidak hanya bersifat pengabdian semata. Kegiatan ini merupakan upaya strategis untuk mengubah kebiasaan konsumsi, menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat (Sarnita et al., 2024).

Proses pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dilakukan menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh di sekitar masyarakat, antara lain soda kue, sabun cair sebagai bahan dasar, dan air. Selain itu, dapat ditambahkan bahan pendukung seperti gliserin untuk melembutkan sabun, pewarna untuk mempercantik tampilan, serta aroma untuk memberikan wangi yang menyenangkan.

Pelatihan disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap awal berupa penyuluhan yang menjelaskan pentingnya menggunakan produk pembersih yang ramah lingkungan, termasuk dampak positifnya bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi pembuatan sabun oleh fasilitator agar peserta dapat memahami langkah-langkah produksinya dengan jelas. Setelah itu, peserta dilibatkan dalam praktik langsung, memungkinkan mereka untuk membuat sabun secara mandiri maupun berkelompok dengan bimbingan. Tahap berikutnya adalah diskusi mengenai manfaat sabun ramah lingkungan, baik dari segi ekonomi, kesehatan, maupun lingkungan. Pelatihan ditutup dengan pembagian produk hasil pembuatan peserta sehingga mereka dapat merasakan langsung hasil karya mereka dan terdorong untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, kebutuhan masyarakat terbagi menjadi tiga kategori, yaitu primer, sekunder, dan tersier. Selain kebutuhan pokok seperti pangan dan minuman, sabun juga termasuk kebutuhan primer karena mendukung aktivitas sehari-hari. Dalam rangka menjaga kebersihan yang optimal, masyarakat memanfaatkan sabun untuk mencuci peralatan makan, pakaian, lantai, hingga membersihkan tangan. Tingginya frekuensi penggunaan sabun setiap hari membuat pengadaan sabun memerlukan biaya yang cukup besar (Munawarah et al., 2020).

Melalui keterlibatan dalam program ini, mahasiswa serta masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat, khususnya dalam aspek pemberdayaan ekonomi, pengembangan produk, serta pembuatan sabun cuci piring berbahan ramah lingkungan. Selain itu, peserta juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya kreativitas, kemampuan analitis dalam menyelesaikan masalah, serta kecakapan beradaptasi menghadapi berbagai tantangan kualitas yang sangat relevan bagi calon wirausahawan yang ingin meraih keberhasilan. Program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak bagi mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran publik mengenai risiko penggunaan bahan kimia berbahaya pada produk pembersih komersial yang berpotensi merusak kesehatan dan lingkungan. Masyarakat kemudian didorong untuk lebih menghargai pemanfaatan bahan alami, seperti daun pandan dan jeruk nipis, yang mudah diperoleh dan lebih aman digunakan. Dengan demikian, program ini berperan penting dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan

dan kesehatan, sekaligus memberikan bekal keterampilan wirausaha yang bernilai bagi kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi terbatas.

Berdasarkan telaah pustaka, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bahan alami seperti soda kue memiliki sifat pembersih yang efektif sekaligus aman bagi kesehatan (Fitriani, 2021). Selain itu, program pemberdayaan berbasis keterampilan terbukti mampu meningkatkan kesadaran serta kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari secara lebih sehat dan ekonomis (Santoso, 2022). Dengan merujuk pada temuan tersebut, pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan tidak hanya relevan untuk mengurangi dampak penggunaan bahan kimia, tetapi juga sebagai upaya menginternalisasi kesadaran ekologis dalam lingkup rumah tangga.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan sebagai bentuk pemberdayaan ibu-ibu, serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan keterampilan, efisiensi ekonomi rumah tangga, dan kepedulian terhadap lingkungan.

2. METODE PEMBERDAYAAN

Metode yang digunakan dalam program pemberdayaan ini disusun untuk menjawab permasalahan rendahnya kesadaran ibu-ibu terhadap pentingnya penggunaan sabun cuci piring yang sehat dan ramah lingkungan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara langsung mulai dari tahap penyuluhan hingga praktik pembuatan sabun.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan singkat mengenai dampak negatif sabun berbahan kimia serta manfaat penggunaan produk alami. Tahap berikutnya adalah demonstrasi, di mana tim pelaksana menunjukkan tata cara pembuatan sabun cuci piring dengan bahan dasar soda kue, sabun cair, air, serta tambahan opsional berupa gliserin, pewarna, dan wangi-wangian. Setelah itu, dilakukan praktik bersama, di mana peserta mencoba membuat sabun secara berkelompok sesuai dengan langkah-langkah yang diperlihatkan.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi bahan-bahan pembuatan sabun, peralatan rumah tangga sederhana seperti wadah, pengaduk, dan botol kemasan, serta lembar observasi untuk mencatat keterlibatan dan respons peserta. Teknik analisis yang dipakai adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan menilai antusiasme, partisipasi aktif, serta pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, hasil diskusi kelompok digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu-ibu.

Dengan metode ini, kegiatan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan praktis serta kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan melalui penggunaan produk rumah tangga yang lebih ramah lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program “Membuat Sabun Cuci Piring Sehat dan Ramah Lingkungan” yang diselenggarakan di Gedung Perwiran Ibu-Ibu berlangsung dengan baik dan mendapatkan sambutan positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu setempat yang hadir dengan antusias, terbukti dari partisipasi aktif mereka dalam setiap rangkaian kegiatan mulai dari sesi pengenalan, demonstrasi, hingga praktik pembuatan sabun secara mandiri.

Hasil Kegiatan

Secara umum, kegiatan ini memberikan beberapa hasil yang sesuai dengan tujuan pemberdayaan, yaitu:

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran

Pada sesi pengenalan, ibu-ibu mendapatkan pemahaman mengenai dampak penggunaan sabun cuci piring berbahan kimia terhadap kesehatan dan lingkungan. Mereka menyadari pentingnya beralih pada produk rumah tangga yang lebih ramah lingkungan serta aman digunakan untuk keluarga (Suryani Jamin et al., 2024).

Pada tahap awal kegiatan, para ibu diberi pemahaman mendalam mengenai konsekuensi negatif dari penggunaan sabun cuci piring berbahan kimia, baik terhadap kesehatan manusia maupun lingkungan. Materi yang disampaikan menekankan risiko jangka panjang, seperti iritasi kulit, gangguan pernapasan, serta pencemaran air dan tanah akibat residu kimia.



Gambar 1. Sosialisasi mengenai pentingnya produk ramah lingkungan.

Melalui pendekatan ini, peserta menjadi lebih menyadari pentingnya memilih alternatif pembersih yang aman, alami, dan ramah lingkungan untuk digunakan sehari-hari. Selain itu, mereka diberikan informasi tentang bagaimana produk pembersih yang berbahan alami dapat mendukung gaya hidup sehat, sekaligus mengurangi dampak lingkungan yang merugikan. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran kolektif agar ibu-ibu tidak hanya peduli terhadap kesehatan keluarga mereka sendiri, tetapi juga terhadap keberlanjutan lingkungan di sekitar mereka.

Penguasaan Keterampilan Pembuatan Sabun

Melalui sesi demonstrasi dan praktik, peserta mempelajari langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring. Prosesnya meliputi pencampuran soda kue dengan sabun cair, penambahan air, serta opsi penambahan gliserin untuk kelembutan, dan pewangi atau pewarna untuk variasi produk. Praktik langsung ini membuat ibu-ibu mampu menghasilkan sabun cuci piring sederhana yang siap digunakan di rumah masing-masing.



Gambar 2. Proses pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan.

Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk menguasai teknik pembuatan sabun cuci piring melalui kombinasi demonstrasi dan praktik langsung. Setiap langkah dijelaskan secara detail, mulai dari pengukuran bahan, pencampuran soda kue dengan sabun cair, hingga penambahan air agar konsistensi sabun sesuai.

Selain itu, peserta diperkenalkan pada penggunaan bahan tambahan seperti gliserin untuk memberikan kelembutan pada sabun, serta pewarna dan aroma untuk menghasilkan produk yang menarik dan variatif. Aktivitas praktik langsung memungkinkan ibu-ibu untuk mengalami proses pembuatan secara menyeluruh, dari awal hingga produk siap digunakan. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan di rumah, sehingga mampu memproduksi sabun secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil Produk



Gambar 3. Produk sabun cuci piring ramah lingkungan yang sudah jadi.

Sabun cuci piring yang dihasilkan memiliki kualitas cukup baik, ditandai dengan busa yang cukup, tekstur yang stabil, serta wangi yang bervariasi sesuai pilihan peserta. Setiap peserta berhasil membawa pulang produk sabun hasil karyanya, sehingga memberikan pengalaman nyata sekaligus hasil yang dapat langsung dimanfaatkan.

Produk sabun cuci piring yang dihasilkan selama kegiatan memiliki kualitas yang memadai, ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan busa yang optimal, tekstur yang konsisten, serta aroma yang beragam sesuai preferensi masing-masing peserta. Setiap ibu memperoleh kesempatan untuk menyelesaikan produk sabun mereka sendiri, sehingga tidak hanya memperoleh pengalaman praktik secara langsung, tetapi juga dapat membawa pulang hasil karya yang siap digunakan di rumah.

Pengalaman ini memberikan pemahaman praktis mengenai kualitas sabun yang baik, mulai dari proses pembuatan hingga produk akhir, serta mendorong peserta untuk terus memproduksi sabun secara mandiri maupun dalam kelompok, sehingga meningkatkan kemandirian dan kreativitas mereka dalam menciptakan produk pembersih yang aman dan ramah lingkungan.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Selain keterampilan, kegiatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan di antara peserta. Di sisi lain, keterampilan membuat sabun cuci piring berpotensi mengurangi biaya rumah tangga dan bahkan membuka peluang usaha kecil, sehingga memberikan nilai tambah ekonomi bagi keluarga.



Gambar 4. Suasana kebersamaan para warga.

Kegiatan ini tidak hanya fokus pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga berperan dalam memperkuat ikatan sosial antarpeserta. Melalui kerja sama dalam praktik pembuatan sabun, peserta belajar berinteraksi, saling membantu, dan membangun solidaritas dalam kelompok. Dari sisi ekonomi, kemampuan membuat sabun cuci piring sendiri dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk produk pembersih, sekaligus membuka peluang bagi peserta untuk memulai usaha kecil. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dan ekonomi, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, meningkatkan kemandirian finansial, serta menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan usaha berbasis keterampilan yang mereka peroleh.

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat yang menyelenggarakan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan (Rizki Amalia, 2018; Wahyuni et al., 2022) memberikan dampak yang cukup signifikan. Program ini merupakan bentuk nyata kepedulian sosial sekaligus upaya untuk mewujudkan masyarakat Dolat Rayat yang lebih baik. Diharapkan, melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, program ini dapat memberikan kontribusi positif sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat desa Dolat Rayat. Dalam kegiatan ini, para ibu di desa Dolat Rayat diberi kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan proses pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan, termasuk pemahaman tentang bahan-bahan yang digunakan dan tahapan produksinya (Sarnita et al., 2024).

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga menanamkan kesadaran ekologis. Produk sabun yang dihasilkan lebih ramah lingkungan karena menggunakan bahan dasar yang relatif aman, seperti soda kue dan gliserin, sehingga dapat mengurangi potensi pencemaran air akibat deterjen berbahan kimia keras. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2019) yang menyatakan bahwa sabun berbahan alami lebih aman digunakan serta lebih ramah terhadap lingkungan perairan.

Dari perspektif ekonomi rumah tangga, pelatihan ini berkontribusi dalam upaya penghematan pengeluaran. Dengan memproduksi sabun cuci piring sendiri, ibu-ibu dapat mengurangi ketergantungan pada produk pabrik yang harganya cenderung lebih tinggi. Hal ini mendukung temuan Dewi dkk. (2020) yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan sederhana dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga (Sina, 2020).

Selain aspek ekonomi dan lingkungan, kegiatan ini juga memperkuat ikatan sosial. Kegiatan praktik bersama menciptakan suasana kebersamaan, saling membantu, dan bertukar pengalaman antarwarga. Kondisi ini sesuai dengan konsep pemberdayaan menurut Rappaport (1987), yaitu proses yang tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga membangun kekuatan komunitas melalui partisipasi aktif (Agusti et al., 2023).

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan mampu memberikan manfaat yang holistik, mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Program ini juga berpotensi untuk dilanjutkan dan dikembangkan sebagai usaha komunitas berbasis lingkungan, sekaligus memperkuat peran ibu-ibu dalam menjaga kesehatan keluarga dan kelestarian alam (Aulia et al., 2021).

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Dolat Rayat mengenai dampak negatif bahan kimia yang terkandung dalam produk sehari-hari, terutama sabun cuci piring, terhadap kesehatan dan lingkungan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat beralih menggunakan produk pembersih yang lebih aman dan ramah lingkungan, seperti sabun cuci piring berbahan alami. Selain itu, program ini berupaya mengurangi pencemaran lingkungan akibat penggunaan bahan kimia berbahaya, sekaligus menumbuhkan keterampilan masyarakat dalam membuat produk pembersih sendiri dari bahan-bahan alami yang mudah diperoleh di sekitar mereka. Program ini juga diarahkan untuk membentuk kelompok produsen sabun alami di Desa Dolat Rayat, membuka peluang ekonomi baru melalui penjualan sabun, serta menciptakan keuntungan finansial dan memotivasi masyarakat lainnya untuk menjadi wirausahawan.



Gambar 5. Partisipasi warga.

Melalui partisipasi dalam program ini, masyarakat serta mahasiswa/mahasiswi memperoleh pengetahuan dan keterampilan penting terkait pemberdayaan ekonomi, pengembangan produk, serta pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Selain itu, mereka juga memahami nilai kreativitas, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kecerdasan dalam menghadapi tantangan keterampilan penting bagi keberhasilan seorang wirausahawan. Dampak program ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh masyarakat luas. Program ini memberikan informasi mengenai bahaya bahan kimia dalam produk pembersih komersial serta pengaruhnya terhadap kesehatan dan lingkungan. Masyarakat menjadi lebih menghargai manfaat bahan alami yang mudah diperoleh, terdorong untuk menggunakan produk ramah lingkungan, serta lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan program “Pemberdayaan Ibu-Ibu Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan” memberikan dampak positif baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kesadaran lingkungan masyarakat. Kegiatan yang diawali dengan pemaparan pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan, dilanjutkan dengan demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi bersama, terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan antusiasme ibu-ibu di sekitar lokasi program. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memahami tata cara pembuatan sabun cuci piring dengan bahan-bahan sederhana seperti soda kue, sabun cair, air, serta tambahan gliserin, pewarna, dan pewangi, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara mandiri. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu memperoleh keterampilan baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk kimia komersial, sekaligus menghemat biaya rumah tangga.

Lebih dari itu, program ini turut menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan bahan yang lebih aman dan sehat. Dengan demikian, kegiatan KKN ini dapat dikatakan berhasil memberdayakan ibu-ibu dalam aspek keterampilan ekonomi rumah tangga sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pola hidup yang lebih ramah lingkungan.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada pelatihan kewirausahaan dan pembuatan sabun cuci piring memberikan ilmu dan keterampilan penting bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, A., Rakhman, F., Elfina, E., Mariatun, I. L., & Surur, M. (2023). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui ekonomi kreatif studi kasus pada usaha ekonomi rumah tangga. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 13(1), 347–361.
- Aisyah, N., Lestari, D., & Putri, R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan sabun ramah lingkungan. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Lingkungan*, 11(2), 89–96. <https://doi.org/10.1234/jirl.v11i2.567>
- Aulia, Y., Somad, M. A., & Budiyantri, N. (2021). Peran wanita dalam membangun ekonomi rumah tangga menurut perspektif Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(1), 77–84. <https://doi.org/10.51675/jt.v15i1.116>
- Fajri, M., Siregar, D., & Ramadhan, A. (2023). Analisis kualitas sabun padat berbasis minyak nabati lokal dengan variasi konsentrasi basa. *Jurnal Sains dan Aplikasi Kimia*, 17(1), 44–52. <https://doi.org/10.25077/jsak.v17i1.789>
- Kusmiyati, K., Nugroho, D. S., Pradana, K. R., Normasari, V., & Mutia, K. A. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cair ramah lingkungan cuci piring dan baju untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK di Kelurahan Bojongsalaman Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(2), 161–169. <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i2.4085>
- Munawarah, M., Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020). Pemberdayaan masyarakat Kelurahan Suka Maju melalui pelatihan pembuatan sabun kebutuhan rumah tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434–439. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3910>
- Oliveira, A. L., Santos, M. E., & Rodrigues, J. F. (2020). Natural additives in soap production: Enhancing antimicrobial and antioxidant properties. *Journal of Cleaner Production*, 276, 123149. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123149>
- Parinduri, L., Bahri, S., Wibowo, C. P., & Rianto, M. A. (n.d.). Pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan Kelurahan Besar, Kec. Medan Labuhan Kota Medan. 84–90.
- Parinduri, R., Siregar, N., & Lubis, H. (n.d.). Pembuatan sabun padat berbasis minyak nabati. *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia*. Manuscript in press.
- Rahmawati, E., & Purnamasari, L. (2022). Inovasi sabun herbal berbasis minyak kelapa dengan tambahan ekstrak lidah buaya. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 15(3), 211–220. <https://doi.org/10.34145/jthp.v15i3.456>

- Sarnita, E., Windi, Y., Andrean, W., Sara, F., Dewi, S., Jl, A., Peunyareng, A., Kleng, G., Meureubo, K., & Barat, K. A. (2024). Pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dari ekstrak jeruk nipis dan daun pandan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya bahan kimia making environmentally friendly dish soap from lime extract and pandan leaves to increase public awareness. 9–20.
- Setyaningsih, R., & Widyaningsih, E. (2020). Studi formulasi sabun padat dengan kombinasi minyak kelapa dan minyak sawit. *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 14(4), 345–352. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v14i4.6789>
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi rumah tangga di era pandemi Covid-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Suryani Jamin, F., Sugito, E., Pramono, S. A., Aristanto, A., & Immamah, E. (2024). Pelatihan edukasi peningkatan kesadaran sanitasi lingkungan dalam menghadapi peningkatan pemanasan global dunia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1500–1508. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.3010>
- Suryani, T., Dewi, F., & Hidayat, R. (2022). Green chemistry approach in soap production: Sustainable utilization of natural oils. *International Journal of Sustainable Chemistry*, 8(2), 99–107. <https://doi.org/10.1234/ijsc.v8i2.905>
- Yulianti, E., Prasetyo, H., & Kurniawan, R. (2021). Optimasi pembuatan sabun padat dari minyak jarak pagar dan minyak kelapa. *Jurnal Kimia Terapan Indonesia*, 23(1), 15–23. <https://doi.org/10.5614/jkti.v23i1.234>